

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana pembiayaan perusahaan yaitu dengan menerbitkan saham atau obligasi, perusahaan dapat membiayai berbagai kebutuhan modal jangka panjang. Perusahaan dapat memperoleh modal dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama, Papan Pengembangan atau Papan Akselerasi Bursa Efek Indonesia. Pasar modal membawa manfaat bagi investor, emiten, pemerintah dan masyarakat. Manfaat yang dapat diterima investor menjadi sarana untuk berinvestasi pada aset keuangan, dan hasil investasi yang dicapai dapat meningkatkan kekayaan dalam bentuk *capital gain* dan bagi hasil (dividen) (Noviani, 2022).

Stock (saham) merupakan instrumen pasar keuangan yang paling populer karena dipilih oleh banyak investor dan dapat menawarkan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Akibatnya, pihak tersebut memiliki klaim atau berhak atas keuntungan perseroan, klaim atas aset perusahaan dan berhak ikut serta dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Noviani, 2022).

Pada setiap entitas korporasi harus menghadapi persaingan bisnis dan juga harus memiliki ketahanan yang tinggi guna melindungi kedudukannya saat ini. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memiliki keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tercapai.

Tujuan menjadi hal yang krusial bagi perusahaan karena tujuan menjadi alasan mengapa perusahaan ada. Tujuan menunjukkan sejauh mana posisi mereka pada saat ini sehingga masing-masing perusahaan pasti memiliki tujuan, baik tujuan dalam waktu dekat maupun tujuan dalam waktu yang lebih jauh (Kammagi & Veny, 2023).

Tujuan dalam jangka pendek dari perusahaan, yaitu mendapatkan laba sebesar mungkin dari sumber daya yang telah dikuasai oleh perusahaan. Sementara itu, tujuan jangka panjang menjadi hal yang krusial bagi perusahaan. Di mana dalam jangka panjang tujuan perusahaan, yaitu dengan cara menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal tersebut dapat ditempuh perusahaan melalui penciptaan nilai perusahaan yang baik, yaitu dengan cara meningkatkan harga saham perusahaannya (Kammagi & Veny, 2023).

Data persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI selama periode 2020-2023 mendapati penurunan. Berikut ini data persentase laju pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023:

Tabel I.1
Persentase Laju Pertumbuhan Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2020-2023

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)
2020	11,56
2021	10,46
2022	2,75
2023	4,65

Sumber: BPS dan Profit Statistik Kesehatan, 2025

Berdasarkan Tabel I.1, laju pertumbuhan perusahaan di sektor kesehatan mengalami peningkatan selama periode 2020–2023, untuk mempertahankan dan mengoptimalkan pertumbuhan tersebut, penting bagi perusahaan untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai faktor yang memengaruhi nilai bisnisnya. Pengelolaan yang tepat terhadap faktor-faktor tersebut akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai bisnis secara berkelanjutan. Nilai perusahaan sendiri merupakan cerminan dari kinerjanya, yang tercermin melalui harga saham sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal, serta mencerminkan persepsi publik terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Bakhta & Rahmawati, 2024).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasil yang diperoleh seringkali tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Santi & Sudarsi, (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sementara penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan. Sari et al., (2023); Yulianti et al., (2022) juga menemukan hasil yang berbeda terkait pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Yulianti

et al., 2022). Penelitian lain menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan (Sari et al., 2023).

Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya variasi pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sektor industri, periode penelitian, atau metodologi yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor dalam menentukan seberapa baik tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memakmurkan para pemegang sahamnya secara maksimal dengan meningkatnya harga saham perusahaan (Yulianti et al., 2022). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *leverage* (Santi & Sudarsi, 2024; Sari et al., 2023), ukuran perusahaan (Kammagi & Veny, 2023; Yulianti et al., 2022) dan likuiditas (Supriandi & Masela, 2023). Penelitian mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan ini penting untuk dilakukan karena memiliki implikasi yang luas bagi investor, manajemen perusahaan, dan pengambil kebijakan.

Debt Equity Ratio (DER), sebagai salah satu proksi *leverage*, menunjukkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Fenomena yang menarik untuk diamati adalah

variasi DER yang signifikan antar perusahaan, bahkan dalam industri yang sama. Beberapa perusahaan memilih strategi pembiayaan yang sangat bergantung pada utang (*high-leverage*), sementara yang lain lebih konservatif dengan proporsi utang yang rendah (*low-leverage*). Perbedaan ini mencerminkan perbedaan strategi bisnis, akses terhadap modal, dan toleransi risiko yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Perubahan DER seiring waktu pada perusahaan yang sama juga merupakan fenomena yang menarik. Beberapa perusahaan mungkin meningkatkan DER mereka secara bertahap untuk mendanai ekspansi bisnis atau investasi, sementara yang lain mungkin mengurangi DER mereka untuk meningkatkan stabilitas keuangan. Dinamika perubahan DER ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk siklus bisnis, kebijakan moneter, dan kondisi pasar keuangan. Selain itu, pengaruh DER terhadap kinerja keuangan perusahaan juga bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti struktur modal, strategi manajemen risiko, dan kondisi ekonomi makro.

Analisis yang mendalam terhadap dinamika DER dapat memberikan wawasan yang berharga tentang strategi pembiayaan dan manajemen risiko perusahaan. Selain *leverage*, ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan (Kammagi & Veny, 2023; Yulianti et al., 2022). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti skala ekonomi, diversifikasi bisnis, dan akses yang lebih mudah ke sumber daya dan pembiayaan.

Variasi ukuran perusahaan, yang diukur dengan Ln total aset, menunjukkan adanya perbedaan dalam skala operasional dan kompleksitas manajemen antar perusahaan. Perusahaan dengan Ln total aset yang tinggi menunjukkan skala operasional yang lebih besar dan kompleksitas manajemen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan Ln total aset yang rendah. Selain *leverage* dan ukuran perusahaan, likuiditas juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam konteks nilai perusahaan.

Likuiditas yang merupakan rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar. Pada perusahaan sektor kesehatan, fenomena yang menarik untuk diamati adalah variasi CR yang cukup signifikan antar perusahaan, meskipun berada dalam industri yang sama (Supriandi & Masela, 2023). Perusahaan sektor kesehatan memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi likuiditasnya. Perusahaan rumah sakit mungkin memiliki siklus pendapatan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan farmasi. Perbedaan ini dapat berdampak pada kebutuhan likuiditas dan strategi manajemen aset dan kewajiban. Selain itu, regulasi dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan sektor kesehatan.

Berdasarkan perbedaan penelitian (*research gap*) di atas, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari penjelasan tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai nilai perusahaan dengan judul "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2020-2023."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan periode 2020-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan periode 2020-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan periode 2020-2023?

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari melebarnya penelitian dari judul maka diperlukan pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sektor kesehatan periode 2020-2023.
2. Nilai perusahaan diukur menggunakan proksi *price to book value* (PBV).
3. *Leverage* diukur menggunakan proksi *debt equity ratio* (DER).
4. Ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi $\ln_{\text{total asset}}$.
5. Likuiditas diukur menggunakan proksi *current ratio* (CR).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan periode 2020-2023.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan periode 2020-2023.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada manajemen keuangan berupa bukti empiris dan memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tambahan bagi pihak manajemen perbankan, dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan analisis yang dapat memberikan sumbangan informasi bagi investor.